

MULIA GINTING MUNTHE
Bisnis Indonesia



FOTO-FOTO: REPRO



yang ditunggu turis



BISNIS/TUTUN PURNAMA

Berbagai lapisan masyarakat Thailand mulai dari anak-anak hingga lanjut usia terlibat dalam perang air. Mereka sebelumnya sudah ada yang memakai bedak sebagai proteksi terhadap kemungkinan rasa gatal. Namun herannya, tidak ada seorang pun yang marah.

Mereka memang bukannya sedang berselisih, tetapi tengah mengikuti Festival Songkran. Pesta perang air di jalan-jalan utama kota Bangkok ini merupakan bagian dari upaya Tourism Authority of Thailand (TAT) untuk menggaet wisatawan asing.

Siapa saja yang turun ke jalan dalam tradisi pesta Tahun Baru pada 9-17 April 2011 itu harus siap menerima risiko bayah kuyup. Dalam perang air atau saling menyiram tersebut tidak boleh ada yang marah karena memang bukan untuk menyakiti satu sama lain.

Tradisi ini pada awalnya hanya berupa siraman untuk membersihkan patung suci Buddha. Kemudian berkembang menjadi pesta air untuk saling membersihkan diri antarrakyat Thailand. Selanjutnya berkembang lagi menjadi perang air dengan menggunakan senjata air maupun bentuk kreasi unik lainnya.

Meski air yang digunakan umumnya bersumber dari PAM dan air mineral botol, masyarakat melindungi

Dalam perang air atau saling menyiram tersebut tidak boleh ada yang marah karena memang bukan untuk menyakiti satu sama lain.

wajah mereka dengan bedak untuk menghindari kemungkinan dari gatal-gatal.

Acara tersebut sebenarnya tidak terlalu istimewa, jika tidak dikaitkan dengan hari penyucian kuil dan dewa yang dibersihkan dan diarak keliling kota serta kemudian ditempatkan kembali pada posisinya. Selain itu juga sebagai peringatan HUT Raja Bhumibol Adulayadej.

Pesta Songkran berlangsung sehari penuh pada 13 April. Pada 3 hingga 4 hari sebelum dan sesudah tanggal tersebut, seluruh rakyat Thailand melakukan berbagai kegiatan massal untuk memperingati ulang tahun raja mereka.

Untuk mempromosikan acara tahunan tersebut, Pemerintah Thailand atas nama TAT menghadirkan sekitar 300 tamu khusus yang terdiri dari agen perjalanan dan wartawan dari seluruh

dunia. Kondisi ini menunjukkan betapa TAT atas dukungan pemerintahnya sangat fokus untuk memasarkan objek pariwisatanya.

Secara keseluruhan, 12 dari 76 provinsi di negara itu akan dijadikan sebagai pusat Festival Songkran yang sangat disukai wisman maupun domestik. Kendati pesta perang air tidak menunjukkan keistimewaan selain mempertahankan tradisi kuno, strategi mendatangkan turis ini sangat ampuh.

"Kami memilih Festival Songkran sebagai satu perjalanan wisata besar bagi keluarga, karena tidak ada waktu yang lebih baik lagi untuk mengunjungi dan melihat apa yang terjadi di Thailand," ujar Gubernur TAT Suraphon Svetasreni.

Thailand, katanya, tidak melihat apa yang terjadi pada festival itu. Yang terutama bagi negeri ini adalah, semua tamu bisa menikmati beberapa hari bersejarah. "Kami memahami pengalaman tersebut akan dinikmati para tamu. Terutama oleh generasi muda."

Nilai jual

Deputi Gubernur TAT, Juthaporn Rerngronasa, mengemukakan untuk ke depan, Pemerintah Thailand dipastikan menjangkir turis dalam jumlah lebih besar, karena jalur kereta api untuk trans-Asia, akan sampai ke beberapa